

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gender merupakan perbedaan fungsi, status, peran tugas, tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya masyarakat yang diperoleh melalui sosialisasi dari antar generasi (Puspita,2017). Darma (2009: 215-220) menjabarkan bahwa “dalam Analisis wacana kritis (AWK) ideologi gender terdapat ideologi patriarki, familialisme, ibuisme dan umum.

Ideologi gender sudah berakar dalam diri laki-laki dan perempuan yang diinternalisasikan dan diperkuat oleh sistem sosial budaya, politik, ekonomi, negara dan agama. Pelestarian ideologi gender keberadaanya didukung oleh berbagai faktor, di antaranya yang menonjol adalah tafsir agama, budaya etnis, dan politik (kebijakan pemerintah).

Ideologi gender tidak menjadi masalah jika tidak melahirkan ketidakadilan gender, ternyata perbedaan gender melahirkan ketidakadilan gender pada kaum perempuan. Perbedaan gender membuat kaum perempuan tidak mendapatkan kebebasan dalam segala bidang, sistem dan struktur yang membuat laki-laki dan perempuan menjadi korban untuk memahami bagaimana perbedaan gender dapat menimbulkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk (Fakih, 1996), yakni : (1) marginalisasi (pemiskinan ekonomi), (2) subordinasi (anggapan tidak penting/ peminggiran bagi perempuan dalam rumah tangga atau politik), (3) pembetulan stereotipe atau pelabelan negatif terhadap perempuan, (4) kekerasan (*violence*), baik dalam rumah tangga maupun di luar

rumah tangga, (5) beban kerja yang lebih banyak dan lebih panjang, (6) diskriminasi (perbedaan peran dan kedudukan), dan represi (pengucilan).

Lea Pamungkas merupakan salah satu penulis Indonesia, tulisannya memiliki ciri khas yaitu mengangkat tema orang-orang kecil dengan segala lika-likunya, khususnya perempuan Jawa. Nama Lea Pamungkas dikenal bukan hanya sebagai penulis tetapi juga seorang jurnalis asal Bandung. Cerita pendek yang ia tulis berjudul *Mbok Nah 60 Tahun* mengusung isu ideologi gender yang melahirkan ketidakadilan di tengah budaya masyarakat Jawa. Dalam kumpulan cerita orang-orang pinggiran yang terbit pada bulan Februari 2009 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Cerita Pendek *Mbok Nah 60 Tahun* adalah salah satu karya Lea Pamungkas.

Dalam cerita Pendek *Mbok Nah 60 Tahun* Lea Pamungkas menggambarkan bagaimana lika-liku kehidupan rumah tangga seorang perempuan Jawa. Bagaimana seorang perempuan Jawa mendapatkan ketidakadilan karena stereotipe atau pelabelan negatif yang berkembang di tengah masyarakat melahirkan ketidakadilan terhadap perempuan berupa marginalisasi, subordinasi, beban ganda, kekerasan dan diskriminasi.

Penelitian ini semacam ini akan melahirkan potensi untuk melihat bagaimana cara berpikir dan bertindak manusia dalam pola kehidupannya saat wacana sastra itu terlahir. Ideologi gender dan ketidakadilan gender dalam kehidupan sosial masyarakat terkait pada emansipasi. Hal ini sejalan dengan dengan Wolfman (1989:38) yang menyatakan bahwa “Mereka ingin membetulkan pendapat salah mengenai peran kaum wanita dan memperjuangkannya keadilan dan persamaan kedudukan bagi kaum wanita”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis ideologi gender sebagai landasan telaah. Hal ini didasari oleh pemikiran Darma dalam Analisis Wacana Kritis (2009) ideologi gender yaitu ideologi patriarki, familialisme, ibusme dan umum.

Analisis wacana ini dapat digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penitian selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ideologi gender yang melahirkan ketidakadilan gender tergambar dalam cerita pendek (cerpen) Mbok Nah 60 Tahun?.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi gender dalam cerita pendek (cerpen) “*Mbok Nah 60 Tahun*” karya Lea Pamungkas sedangkan secara khusus bertujuan mengetahui tentang ideologi patriarki, ideologi familialisme, ideologi ibuisme, ideologi umum yang tergambar dalam cerita pendek (cerpen). Serta ketidakadilan gender marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, beban ganda dan diskriminasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya bagi berkembangnya penelitian dengan metode kualitatif.
- 2) Dapat dijadikan referensi bagi kajian analisis teks sebagai salah satu kajian

teori wacana.

- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin mengkaji tentang penerapan teori wacana sebagai pisau bedah penelitian untuk mengungkap pesan dalam karya sastra.

## **2 Manfaat Praktis**

Sebagai materi penunjang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah, khususnya pembelajaran sastra.